

ANALISIS PERKEMBANGAN PELAKU INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI KOTA PALANGKA RAYA MENGGUNAKAN METODE SWOT

Josua Amando Simamora

Jurusan/Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya
Jln. Hendrik Timang, Palangka Raya
e-mail: josua.amando@gmail.com

Wita Kristiana

Jurusan/Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya
Jln. Hendrik Timak, Palangka Raya
e-mail: witakristiana@jts.upr.ac.id

Subrata Aditama K.A.Uda

Jurusan/Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya
Jln. Hendrik Timak, Palangka Raya
e-mail: subrataaditama@jts.upr.ac.id

Abstract: *In a construction service company, there are indicators that influence the company's progress and setbacks. These indicators are a consideration for construction service companies to get the expected jobs in competition. In this study, the aim was to determine the dominant indicators and indicators for construction in the city of Palangka Raya and to determine the condition of construction service providers based on SWOT analysis. The collection of research data was carried out by distributing questionnaires directly to the post office and consultants in the city of Palangka Raya. The data obtained from the questionnaire was processed using the SWOT analysis method to obtain dominant indicators for the development of construction services and the conditions of construction service actors in the city of Palangka Raya. The results of using the SWOT analysis show the indicators that influence the development of construction services, namely internal indicators (Strengths, Weaknesses and Opportunities) and external indicators (Threats). And the dominant indicators obtained are the Strength aspect (training to improve the skills of construction workers), Weakness aspects (construction work methods at the company), and Opportunity aspects (there are competitors, the company must think of ways that are superior to other competitors). And on external indicators, namely on the Threats aspect (delayed payments for work performed). and for the condition of the construction service actors in the city of Palangka Raya, which shows the location of the position of the actors in the construction service company in the city of Palangka Raya, which is in quadrant I.*

Keywords: *Construction Service Industry, SWOT Analysis, City of Palangka Raya*

Abstrak: Dalam sebuah perusahaan jasa konstruksi, terdapat indikator-indikator yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran perusahaan. Indikator-indikator tersebut menjadi pertimbangan bagi perusahaan jasa konstruksi untuk mendapatkan pekerjaan yang diharapkan dalam persaingan. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui indikator-indikator dan indikator dominan terhadap konstruksi di kota Palangka Raya serta mengetahui kondisi pelaku jasa konstruksi berdasarkan analisis SWOT. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner secara langsung kepada kontraktor dan konsultan yang ada di kota Palangka Raya. Data yang didapatkan dari kuisioner diolah dengan menggunakan cara analisis SWOT untuk mendapatkan indikator dominan terhadap perkembangan jasa konstruksi dan kondisi pelaku jasa konstruksi di kota Palangka Raya. Hasil dari penggunaan analisis SWOT menunjukkan indikator-indikator yang mempengaruhi perkembangan jasa konstruksi yaitu indikator internal (Strengths, Weakness, dan Opportunities) dan indikator eksternal (Threats). Dan indikator dominan yang di dapatkan yaitu pada aspek Strenths (pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pekerja konstruksi.), aspek Weakness (metode pekerjaan konstruksi pada perusahaan), dan aspek Oppurtunities (adanya pesaing, perusahaan harus memikirkan cara agar lebih unggul dari pesaing lainnya). Dan pada indikator eksternal yaitu pada aspek Threats (tertundanya pembayaran untuk pekerjaan yang dilakukan). dan untuk kondisi pelaku jasa konstruksi yang ada di kota Palangka Raya yaitu menunjukkan letak posisi pelaku perusahaan jasa konstruksi di kota Palangka Raya berada pada kuadran I.

Kata kunci : Industri Jasa Konstruksi, Analisis SWOT, Kota Palangka Raya

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri (Kementerian Perindustrian, 2012). Berdasarkan data BPS Palangka Raya tahun 2020 nilai tambah bruto sektor konstruksi mencapai Rp. 1.911,4 miliar atau berkontribusi sebesar 10,45 persen terhadap total perekonomian, kinerja sektor konstruksi mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 8,91 persen dan tercatat ada sebanyak 10.049 tenaga kerja atau dapat dikatakan sektor konstruksi menyerap tenaga kerja sebesar 7,67 persen. Dalam sebuah perusahaan jasa konstruksi, terdapat indikator- indikator yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran perusahaan. Indikator-indikator tersebut menjadi pertimbangan bagi perusahaan jasa konstruksi untuk mendapatkan pekerjaan yang diharapkan dalam persaingan. Analisis SWOT adalah identifikasi sistematis dari berbagai indikator untuk mengembangkan strategi, berdasarkan logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman. Oleh karena itu, analisis SWOT membandingkan peluang dan ancaman (indikator luar) dengan kekuatan dan kelemahan (indikator dalam) yang dihadapi perusahaan jasa konstruksi.

Rumusan Masalah

1. Apa saja indikator yang mempengaruhi perkembangan jasa konstruksi di kota Palangka Raya?
2. Apa saja indikator yang dominan terhadap perkembangan jasa konstruksi di kota Palangka Raya?
3. Bagaimana letak kondisi pelaku jasa konstruksi di kota Palangka Raya berdasarkan analisis SWOT?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui indikator yang mempengaruhi perkembangan jasa konstruksi di kota Palangka Raya.
2. Mengetahui indikator yang dominan terhadap

perkembangan jasa konstruksi di kota Palangka Raya.

3. Mengetahui letak kondisi pelaku jasa konstruksi di kota Palangka Raya berdasarkan analisis SWOT.

Batasan Masalah

1. Responden pada penelitian ini adalah perusahaan jasa konstruksi yaitu kontraktor dan konsultan yang merupakan anggota Gapensi dan Inkindo di Kota Palangka Raya.
2. Dalam penelitian ini digunakan analisis SWOT yaitu metode *statistic non parametric*.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan mendapatkan wawasan lebih mengenai SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) pada perusahaan jasa konstruksi.
2. Bagi Pelaku Konstruksi
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui kekuatan perusahaan serta meningkatkannya, mengetahui kelemahan serta mencari solusinya, dapat melihat peluang dan mempertahankannya, dan dapat mengetahui ancaman serta menemukan solusinya pada perkembangan industri jasa konstruksi..
3. Bagi pembaca
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) pada perusahaan jasa konstruksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Industri Jasa Konstruksi

Bidang tersebut mencakup semua pihak yang terlibat dalam proses konstruksi, baik profesional, kontraktor konstruksi maupun pemasok, yang bersama-sama memenuhi kebutuhan operator di lapangan. Jasa konstruksi adalah jasa yang menghasilkan prasarana dan sarana fisik. Layanan ini meliputi kegiatan pembelajaran, perencanaan/perencanaan teknis, implementasi dan pemantauan serta pemeliharaan. Peran industri konstruksi dalam perekonomian juga dapat dilihat dari segi potensi lapangan kerja, kebutuhan material dan dampaknya, regulasi

publik yang mendukung perekonomian, termasuk dampak perluasan industri konstruksi terhadap perekonomian, dan distribusi pendapatan. masyarakat kelas bawah. Jalan, bendungan, irigasi, rumah susun, sekolah, dan pekerjaan konstruksi lainnya merupakan landasan fisik untuk membangun upaya pembangunan dan peningkatan taraf hidup. Ukuran keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang dihasilkannya. Semakin baik hasil perusahaan, semakin sukses perusahaan tersebut. (Trinela Fibrian, 2009).

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat yang dapat digunakan untuk analisis kualitatif. SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor secara sistematis untuk membuat strategi bagi dewan untuk mengelola bidangnya. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman. (Freddy Rangkuti, 2006).

SWOT adalah singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats. Dimana SWOT digunakan sebagai model dalam analisis organisasi yang berorientasi pada hasil dan nirlaba, yang tujuan utamanya adalah pemeriksaan yang lebih komprehensif terhadap situasi organisasi. (Fahmi Irham, 2017)

Unsur-unsur SWOT

Menurut M. Prawiro (2018) Analisis SWOT melibatkan empat unsur, yaitu *Strength* (Kekuatan) yaitu analisis terhadap unsur kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan, *Weakness* (Kelemahan) yaitu analisis apa saja kelemahan yang dimiliki perusahaan, *Opportunity* (Peluang) yaitu apa saja keuntungan yang bisa diraih dan *Threats* (Ancaman) yaitu apa saja risiko yang dapat mengancam perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono, (2010) pendekatan penelitian adalah cara untuk mendapatkan data yang bisa digunakan agar pengetahuan, dapat dikembangkan dalam pemecahan masalah dan juga dapat mengantisipasi masalah. pada Pendekatan penelitian yang dilakukan penelitian

ini ialah pendekatan deskriptif. adapun Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survey dengan mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner. analisis data yang digunakan metode *statistic non parametric* dengan menggunakan uji tanda (*signtest*). Uji *statistic non parametric* ialah suatu uji statistik yang tidak memerlukan adanya asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasi. Uji statistik ini disebut juga sebagai statistik bebas sebaran (*distribution free*). Uji Tanda (*sign test*) adalah uji beda antara dua sampel yang berhubungan (berkorelasi) berdasarkan arah perbedaan antara dua pengukuran, bukan pada pengukuran kuantitatif data itu sendiri.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palangka Raya mulai dari bulan September 2022 sampai dengan bulan November 2022. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan membuat kuesioner kemudian menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu pada para kontraktor dan konsultan yang terdaftar sebagai anggota GAPENSI dan INKINDO di kota Palangka Raya.

Analisis Tingkat Respons Survei Persentase

kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang dibagikan disebut tingkat respons. Kriteria untuk menilai tingkat respons adalah sebagai berikut: (Yang dan Miller, 2008)

Tabel 1. Kriteria Penilaian Response Rate

No.	Response Rate	Kriteria
1	≥ 85%	Exellent
2	70% - 85%	Verry good
3	60% - 69%	Acceptable
4	51% - 59%	Questionable
5	≤ 50%	Not scientifically acceptable

Sumber: Yang dan Miller (2008)

Response Rate

$$= \frac{\text{The number of who answered of survey}}{\text{The number of people in the sample}} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{30} \times 100\%$$

= 100% (*Excellent*)

Tabel 2. Analisis Response Rate Kuesioner

No.	Kuesioner	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Disebarkan	30	100%
2	Dikembalikan	30	100%
3	Tidak dikembalikan	0	0
4	Tidak memenuhi persyaratan (beberapa butir pertanyaan tidak dijawab)	0	0
5	Memenuhi persyaratan dan layak untuk dianalisis	30	100%

Sumber: Analisis data (2022)

Profil Responden

Responden yang dipilih terbatas, yakni hanya konsultan dan kontraktor di Kota Palangka Raya yang terdaftar di anggota

GAPENSI dan INKINDO Kota Palangka Raya. Data diambil dari pengisian kuesioner oleh pihak responden. Data profil responden dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Profil Responden

No	Profil Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin :			
1	a. Pria	24	80%
	b. Wanita	6	20%
Usia Responden :			
2	a. < 25 Tahun	3	6,1%
	b. 25 – 30 Tahun	9	18,4%
	c. 31 – 40 Tahun	13	26,5%
	d. > 40 Tahun	24	49%
Pendidikan Terakhir :			
3	a. SMA	0	0%
	b. D2/D3	0	0%
	c. S1	26	8,67%
	d. S2	4	1,33%
Jabatan di Perusahaan :			
4	a. Direktur	30	100%
	b. Manager Proyek	0	0%
	c. Site Manager	0	0%
	d. Lainnya :	0	0%
Lama Bekerja di Bidang Konstruksi :			
5	a. < 5 Tahun	6	12,2%
	b. 5 – 10 Tahun	15	30,6%
	c. 10 – 15 Tahun	12	24,5%
	d. > 15 Tahun	16	32,7%

Sumber : Analisis data (2022)

Pembuatan matrik IFE (Internal Factor Evaluation) dan matrik EFE (Eksternal Factor Evaluation) dan menghitung Skor Bobot

Setelah Diperoleh hasil perhitungan bobot relatif dan hasil hitungan rating selanjutnya

membuat matrik IFE dan matrik EFE. Hasil analisis data untuk perhitungan matrik IFE dan Matrik EFE. Matriks EFE digunakan untuk mengetahui indikator-indikator eksternal perusahaan yang berkaitan dengan peluang dan ancaman dari luar perusahaan.

Tabel. 4. Matrik IFE (Internal Factor Evaluation)

No.	Indikator Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Kekuatan (Strength)</i>				
1	Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pekerja konstruksi	0,17	3,12	0,54
2	Hubungan yang kuat antara industri konstruksi dengan sektor ekonomi lainnya	0,11	3,07	0,35
3	Ketersediaan modal perusahaan untuk menangani proyek	0,11	3,01	0,33
4	Jaringan kerja perusahaan dengan perusahaan jasa konstruksi lain ataupun dengan pemerintah maupun dengan organisasi lainnya.	0,09	2,99	0,27
5	Kelengkapan peralatan perusahaan dan mengikuti perkembangan teknologi	0,09	2,99	0,27
<i>Kelemahan (Weakness)</i>				
1	Metode pekerjaan konstruksi pada perusahaan	0,04	2,83	0,11
2	Ketersediaan kualitas tenaga kerja (Sumber Daya Manusia)	0,07	2,85	0,19
3	Penggunaan teknologi informasi dan teknik digital dalam mencari pekerjaan proyek konstruksi	0,09	2,91	0,26
4	Kemampuan perusahaan merencanakan pengadaan material	0,11	2,93	0,33
5	Kemampuan perusahaan dalam menawarkan pekerjaan	0,11	2,93	0,33
Total		1	Σ	2,99

Sumber : analisis data

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui indikator-indikator internal perusahaan yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Total skor bobot merupakan penjumlahan dari skor bobot tiap indikator. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5

menandakan posisi perusahaan secara internal adalah lemah, dan jika nilainya diatas 2,5 menunjukkan posisi perusahaan secara internal kuat. Pada tabel 4 nilai rata-rata adalah 2,99 menunjukkan posisi perusahaan secara internal kuat.

Tabel. 5. Matrik EFE (Eksternal Factor Evaluation)

No.	Indikator Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<i>Peluang (Opportunities)</i>				
1	Menjaga citra umum perusahaan agar klien tidak ragu dan mudah mendapatkan tawaran proyek baru	0,22	2,96	0,65
2	Adanya pesaing, perusahaan harus memikirkan cara agar lebih unggul dari pesaing lainnya	0,11	3,01	0,35
3	Pemanasan global membuat perusahaan harus berinovasi agar proyek ramah lingkungan	0,10	2,96	0,31
4	Penyediaan proyek pembangunan infrastruktur di sektor swasta	0,09	2,91	0,26
5	Dukungan pemerintah yang menyediakan pembangunan infrastruktur	0,11	2,88	0,33
<i>Ancaman (Threats)</i>				
1	Tertundanya pembayaran untuk pekerjaan yang dilakukan	0,06	2,72	0,17
2	Faktor ekonomi (inflasi, suku bunga, dll)	0,07	2,80	0,21

3	Meningkatnya pertumbuhan penduduk maka meningkat pula pembangunan infrastruktur	0,10	2,80	0,29
4	Korupsi yang meluas di proyek sehingga berpengaruh pada proses pembangunan infrastruktur	0,11	2,85	0,33
Total		1	Σ	2,90

Sumber : analisis data

Matriks EFE digunakan untuk mengetahui indikator-indikator eksternal perusahaan yang berkaitan dengan peluang dan ancaman dari luar perusahaan. Total skor bobot merupakan penjumlahan dari skor bobot tiap indikator. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menandakan posisi perusahaan lemah dalam

merespon peluang dan mengatasi ancaman yang ada, dan jika nilainya diatas 2,5 menunjukkan posisi perusahaan merespon dengan baik peluang dan mengatasi ancaman yang ada. Pada tabel 5 nilai rata-rata adalah 2,90 menunjukkan posisi perusahaan secara eksternal kuat.

Letak Kondisi Perusahaan Jasa Konstruksi di Kota Palangka Raya

No.	Indikator Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>)				
1	Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pekerja konstruksi	0,17	3,12	0,54
2	Hubungan yang kuat antara industri konstruksi dengan sektor ekonomi lainnya	0,11	3,07	0,35
3	Ketersediaan modal perusahaan untuk menangani proyek	0,11	3,01	0,33
4	Jaringan kerja perusahaan dengan perusahaan jasa konstruksi lain ataupun dengan pemerintah maupun dengan organisasi lainnya.	0,09	2,99	0,27
5	Kelengkapan peralatan perusahaan dan mengikuti perkembangan teknologi	0,09	2,99	0,27
			Σ	1,76
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1	Metode pekerjaan konstruksi pada perusahaan	0,04	2,83	0,11
2	Ketersediaan kualitas tenaga kerja (Sumber Daya Manusia)	0,07	2,85	0,19
3	Penggunaan teknologi informasi dan teknik digital dalam mencari pekerjaan proyek konstruksi	0,09	2,91	0,26
4	Kemampuan perusahaan merencanakan pengadaan material	0,11	2,93	0,33
5	Kemampuan perusahaan dalam menawarkan pekerjaan	0,11	2,93	0,33
			Σ	1,23
			X	0,53

Tabel. 6. Tabel Perhitungan Grafik Kuadran Internal

Sumber : analisis data

Nilai X didapat dari jumlah skor kekuatan (*strength*) dikurangi dengan jumlah skor kelemahan (*weakness*).

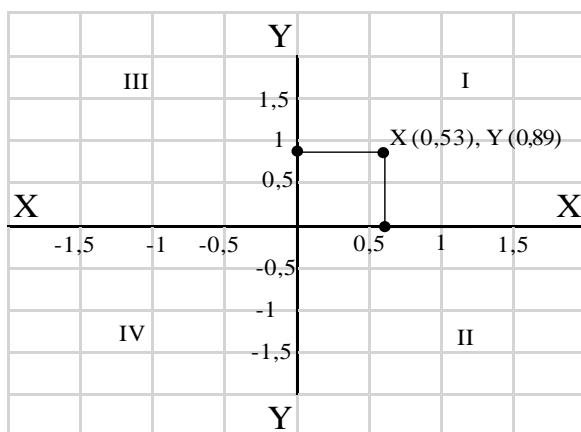
Tabel 7. Tabel Perhitungan Grafik Kuadran Eksternal

No.	Indikator Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<i>Peluang (Opportunities)</i>				
1	Menjaga citra umum perusahaan agar klien tidak ragu dan mudah mendapatkan tawaran proyek baru	0,22	2,96	0,65
2	Adanya pesaing, perusahaan harus memikirkan cara agar lebih unggul dari pesaing lainnya	0,11	3,01	0,35
3	Pemanasan global membuat perusahaan harus berinovasi agar proyek ramah lingkungan	0,10	2,96	0,31
4	Penyediaan proyek pembangunan infrastruktur di sektor swasta	0,09	2,91	0,26
5	Dukungan pemerintah yang menyediakan pembangunan infrastruktur	0,11	2,88	0,33
			Σ	1,90
<i>Ancaman (Threats)</i>				
1	Tertundanya pembayaran untuk pekerjaan yang dilakukan	0,06	2,72	0,17
2	Faktor ekonomi (inflasi, suku bunga, dll)	0,07	2,80	0,21
3	Meningkatnya pertumbuhan penduduk maka meningkat pula pembangunan infrastruktur	0,10	2,80	0,29
4	Korupsi yang meluas di proyek sehingga berpengaruh pada proses pembangunan infrastruktur	0,11	2,85	0,33
			Σ	1,00
			Y	0,89

Sumber : analisis data

Nilai Y didapat dari jumlah skor peluang (*opportunities*) dikurangi dengan jumlah skor ancaman (*threats*).

Berikut adalah hasil dari grafik kuadran internal dan eksternal untuk mengetahui letak posisi perusahaan jasa konstruksi di kota Palangka Raya berdasarkan tabel 6 dan tabel 7.



Gambar 1. Gambar Matriks Kuadran SWOT

Hasil dari matriks kuadran SWOT pada gambar 1 didapat letak posisi perusahaan jasa konstruksi berada pada kuadran I yang merupakan kondisi sangat menguntungkan dimana indikator kekuatan dan peluang sudah di maksimalkan dengan baik, dan indikator kelemahan dan ancaman sejauh ini masih bisa diatasi oleh perusahaan jasa konstruksi di kota Palangka Raya.

Kesimpulan

1. Indikator internal yang merupakan kekuatan (*strengths*) bagi perusahaan jasa konstruksi salah satunya Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pekerja konstruksi (0.54). Indikator internal yang

- merupakan kelemahan (*weakness*) bagi perusahaan jasa konstruksi salah satunya Metode pekerjaan konstruksi pada perusahaan (0.11). Dari total skor indikator internal perusahaan jasa konstruksi di kota Palangka Raya setelah dilakukan analisis data didapat hasil matrik IFE = $2,99 > 2,5$. Indikator eksternal yang merupakan peluang (*opportunities*) bagi perusahaan jasa konstruksi dengan skor : Menjaga citra umum perusahaan agar klien tidak ragu dan mudah mendapatkan tawaran proyek baru. (0.65). Indikator eksternal yang merupakan ancaman (*threats*) bagi perusahaan jasa konstruksi dengan skor : Tertundanya pembayaran untuk pekerjaan yang dilakukan (0.17). Dari total skor indikator eksternal perusahaan jasa konstruksi di kota Palangka Raya setelah dilakukan analisis data didapat hasil matrik EFE = $2,90 > 2,5$.
2. Indikator dominan perkembangan jasa konstruksi pada aspek (*strengths*), yaitu pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pekerja konstruksi. Untuk aspek kelemahan (*weakness*), yaitu metode pekerjaan konstruksi pada perusahaan. Untuk aspek kesempatan (*opportunities*), yaitu menjaga citra umum perusahaan agar klien tidak ragu dan mudah mendapatkan tawaran proyek baru. Untuk aspek ancaman (*threats*), yaitu tertundanya pembayaran untuk pekerjaan yang dilakukan.
 3. Posisi perusahaan jasa konstruksi di Palangka Raya berada di urutan keempat I yang merupakan situasi yang sangat menguntungkan. yaitu perusahaan yang memiliki kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dan mampu mengatasi kelemahan dan ancaman yang akan datang.

Saran

1. Untuk kontraktor dan konsultan di harapan dapat terus mengembangkan kekuatan perusahaan seperti memberikan pelatihan keterampilan pada pekerja dan mengatasi kelemahannya seperti meningkatkan metode kerja perusahaan serta

memanfaatkan peluang yang datang seperti menjaga citra umum perusahaan dengan tepat waktu dalam mengerjakan proyek dan mengurangi ancaman yang ada seperti tertundanya pembayaran proyek dengan memberikan denda pada kontrak jika terjadinya keterlambatan.

2. Diperlukan penelitian literatur lebih lanjut untuk mendapatkan kuesioner yang lebih efektif, lebih detail dan lebih menarik bagi responden.
3. Perlu di lakukan analisis lebih lanjut pada metode SWOT perusahaan yaitu membuat strategi-strategi yang akurat yang dapat membantu perkembangan perusahaan jasa konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Palangka Raya. (2021). *Statistik Daerah Kota Palangka Raya*. <https://palangkakota.bps.go.id>
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fibrian, Trinela, 2009. *Industri Jasa Kontruksi*. Bandung.
- Kementerian Perindustrian, 2012. *Definisi industri*. Retrieved Juni 18, 2022, from <http://www.kemenperin.go.id/tanyajawab/detail.php?id=3703>.
- Prawiro M., (2018). Analisis SWOT : *Pengertian, Unsur-unsur, Manfaat, Faktor dan Contohnya*. Retrieved Juni 20, 2022, from ANALISIS SWOT: Pengertian, Unsur, Manfaat, Faktor, dan Contohnya (maxmanroe.com)
- Rangkuti, Freddy, 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yang dan Miller. 2008. *Karakteristik responden*. Jakarta: Erlangga.